



MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG GOTONG ROYONG DENGAN PENDEKATAN CRT MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS I-A SDN 02 MANISREJO

Siti Asma'ul Husna Rohmawati^a, Ivayuni Listiani^b, Sri Rahayu^c

^{a,b}Universitas PGRI, Madiun, Indonesia

^cSD Negeri 02 Manisrejo, Madiun, Indonesia

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilatar belakangi karena diketahui adanya peningkatan dari hasil pembelajaran serta keterampilan dengan menemukan solusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang gotong royong dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive teaching* (CRT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas I-A di SDN 02 Manisrejo. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendekatan *Culturally Responsive teaching* (CRT) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang gotong royong. Penelitian ini dilakukan di kelas I-A pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Populasi serta sampel yang digunakan di dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu seluruh peserta didik yang ada di kelas I-A SD Negeri 02 Manisrejo. Peneliti melaksanakan PTK dengan melakukan dua siklus. Dari hasil penelitian yang didapat pada Tindakan prasiklus yang memiliki ketuntasan 51,8% dengan mendapat nilai rata-rata 73,9 dan mengalami kenaikan pada Tindakan siklus pertama. Pada siklus pertama dengan hasil nilai ketuntasan 70,3% dengan nilai rata-rata 76,7. Pada Tindakan penelitian terakhir pada siklus ke dua dengan hasil ketuntasan 92,5% dengan mendapat nilai rata-rata 83,7. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan pemahaman pada materi gotong royong pada siswa di kelas I-A SD 02 Manisrejo.

Kata Kunci : *Culturally Responsive Teaching (CRT), Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Gotong royong*

Abstract

Classroom Action Research (PTK) was motivated by the fact that there was an increase in learning outcomes and skills by finding solutions to increase students' understanding of mutual cooperation by applying the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach to the Pancasila Education subject for class I-A students at SDN 02 Manisrejo. This research aims to analyze how the Culturally Responsive teaching (CRT) approach can increase students' understanding of mutual cooperation. This research was conducted in class I-A in the Pancasila Education subject. The population and

Submitted: 07-02-2024 Approved: 10-05-2024 . Published: 03-06-2024

Corresponding author's e-mail: husnarohma94@gmail.com

ISSN: Cetak 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

sample used in this research were all students in class I-A of SD Negeri 02 Manisrejo. Researchers carried out PTK by carrying out two cycles. From the research results obtained, the pre-cycle action had a completeness of 51.8% with an average value of 73.9 and experienced an increase in the first cycle action. In the first cycle the results were a completeness score of 70.3% with an average score of 76.7. In the final research action in the second cycle, the results were 92.5% complete with an average score of 83.7. Based on the results of the research that has been conducted, it can be concluded that the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach can increase understanding of mutual cooperation material among students in class I-A at SDN 02 Manisrejo.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching (CRT), Learning Outcomes, Pancasila Education, Mutual Cooperation*

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting untuk membangun suatu generasi bangsa. Setiap manusia pasti membutuhkan sebuah Pendidikan dan sekaligus pembelajaran. Keberhasilan di dalam mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran salah satunya dengan cara mengoptimalkan kegiatan belajar dengan cara meningkatkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil peningkatan belajar ini, diperlukan dengan adanya dari peranan guru sangat penting. Salah satunya dengan guru yang inovatif serta kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan dapat disukai oleh peserta didik di kelas (Fitria et al., 2023)

Belajar dapat diartikan dengan suatu kegiatan yang berkaitan dengan perubahan perilaku seseorang serta dalam memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan baru yang berorientasi terhadap perubahan, baik perubahan tingkah laku seseorang, cara berpikir dan dalam bersikap. Dalam kegiatan belajar ini, tidak melihat ruang maupun waktu bahkan tempat yang dapat membatasi kegiatan dalam proses belajar dan mengajar yang ditempuh oleh setiap semua individu. Belajar dapat dimaknai sebagai dari sebuah proses dan akan berlangsung di sepanjang hidupnya. Maka dari itu, pentingnya perhatian akan hal belajar, bagaimana proses dalam belajar, bagaimana kegiatan dalam belajar serta dampak yang akan didapat selama melakukan kegiatan dan proses belajar yang telah menjadi dari bagian terpenting dan hal tersebut menjadikan sebuah perhatian oleh guru.

Kualitas dari sebuah Pendidikan dapat ditingkatkan dengan memperbaiki perangkat atau metode serta strategi dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah disusun oleh seorang guru. Kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi dari berbagai macam faktor misalnya bisa jadi dari peserta didik, guru, kurikulum, model serta strategi pembelajaran serta sarana prasarana yang ada di dalam sekolah tersebut yang di mana akan mendukung dalam keberhasilannya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, seorang guru menjadi ujung tombak dalam tercapainya keberhasilan peserta didik. Pendidikan dapat diibaratkan sebagai wadah untuk membentuk warga dan masyarakat di dalam Negara yang cerdas dan berwawasan (Dewantara & Nurgiansah, 2020).

Perlu diketahui oleh seorang guru bahwa sebuah Pendidikan kemarin, sekarang dan yang akan datang nanti akan mengalami berbagai perubahan di era perkembangan zaman. Dengan adanya sebuah perubahan akan tetapi pengajaran di dalam pembelajaran tidak harus disertai dengan cara memakai perlengkapan yang serba canggih dan

beragam, akan tetapi dalam hal ini seorang guru lebih ditekankan pada sebuah pengembangan atau cara baru yang lebih efisien dan dapat disesuaikan dengan berbagai karakteristik peserta didik. Suatu upaya dalam untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia pembelajaran diartikan suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan proses mengajar di dalam ruang kelas guna untuk memperoleh dan mengolah pengetahuan, keterampilan serta perilaku.

Keberhasilan suatu tujuan dalam pembelajaran dapat diamati dari sebuah proses pembelajaran yang telah terjadi di dalam ruang kelas tersebut. Dalam proses kegiatan pembelajaran ini harus mengenali suatu perbedaan yang terjadi pada diri peserta didiknya. Karena keduanya peserta didik di kelas tersebut mempunyai latar belakang, karakteristik, dan sosial yang berbeda-beda. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif, saling menghormati perbedaan serta mengakui keberagaman budaya maka diperlukan pendekatan dengan diterapkannya sebuah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan suatu pendekatan yang hendak adanya persamaan pada semua peserta didik guna untuk mendapatkan pembelajaran tanpa membedakan latar belakang peserta didik. Dalam hal ini, dengan adanya penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran baik dalam berkomunikasi maupun dalam berkolaborasi dengan tema, sehingga keterampilan peserta didik dapat dilihat dengan cara mengintegrasikan dan dikembangkan di abad ke 21 ini (Khasanah et al., 2023).

Dalam hal ini, dibutuhkan solusi pilihan dalam penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) karena dengan adanya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) tersebut memungkinkan pembelajaran yang disusun secara inklusif sehingga peserta didik dapat diberikan kesempatan yang sama dalam belajar dengan konteks kebudayaan sekitar sehingga peserta didik mampu belajar dengan pengalaman nyata atau relevan serta yang sudah pernah dilakukan oleh mereka. Sehingga, dengan demikian sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan menjadi pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan dan berkesan bagi setiap peserta didik (Surayya & Patonah, 2024).

Dengan demikian, sesuai dengan konteks di SDN 02 Manisrejo dalam penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mampu memberikan manfaat dan wawasan baru dalam meningkatkan pemahaman materi gotong royong serta dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas kelas I. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan juga peserta didik diharapkan mampu untuk lebih memahami serta menghargai akan budayanya sendiri, sambil meningkatkan pemahaman terhadap budaya orang lain. Pendekatan ini selaras dengan materi yang diajarkan, khususnya nilai-nilai Pancasila, yang menekankan pada kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap keragaman (Nasution et al., 2023).

Untuk menanamkan rasa serta jiwa pancasilais pada peserta didik hendaknya dilakukan sejak dini. Pendidikan Pancasila yang didapatkan dari sekolah dapat dijadikan sebagai modal untuk peserta didik agar mampu serta dapat diterapkannya nilai pancasila di dalam kehidupan mereka sehari-hari di lingkungannya. Nilai pancasila yang terkandung dapat dijadikan sebuah pandangan di dalam tindakan atau berkepribadian yang baik, sopan dan sesuai dengan norma yang telah ada. Pancasila pada dasarnya tumbuh dari pandangan hidup serta kebiasaan masyarakat di lingkungan. Dalam hal ini, yang terkandung dalam Pancasila seperti halnya dalam bentuk Kerjasama, gotong royong, toleransi, saling menghargai, menghormati budaya dan agama lain serta kebersamaan yang sepatutnya ada pada diri setiap individu (Triana et al., 2023). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu dari bagian hal yang utama yang perlu tercantum di dalam sebuah sistem pendidikan di Indonesia dan terutama di jenjang Sekolah Dasar.

Kegiatan gotong royong adalah salah satu kegiatan yang menanamkan nilai karakter, nilai kebersamaan serta nilai toleransi kebangsaan Indonesia yang sangat erat kaitannya di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. (Sitompul et al., 2022). Kebiasaan perilaku kegiatan dalam gotong royong menjadi suatu tradisi dan menjadi solusi dalam membiasakan serta menanamkan karakter bangsa yang telah berubah dengan berkembangnya zaman. Nilai gotong royong meskipun mengalami perubahan serta menurut akan tetapi masih ada sebagian masyarakat yang selalu menerapkan di dalam kehidupan sehari-harinya, terutama masyarakat di Desa. Dalam kegiatan gotong royong mampu mempersatukan masyarakat antara satu dengan yang lainnya. (Derung, 2019). Dengan menerapkan nilai gotong royong diperlukannya suatu kontribusi dari berbagai pihak (Pambudi & Utami, 2020). Maka dari itu, dengan berkembangnya zaman serta teknologi yang canggih karakter gotong royong perlu dipertahankan agar bangsa Indonesia dapat selalu tumbuh kearah lebih baik (Alfi et al., 2023).

(Maulana & Mediatati, 2023) Penelitian terhadap pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang pernah dilakukan sebelumnya dengan judul “penerapan model *project based learning* melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan kolaborasi dan hasil belajar siswa”. Bahwa dengan mengintegrasikan dimensi budaya melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ini mampu mengembangkan keterampilan bekerja sama dan hasil belajar peserta didik kelas 5 karena dapat membangun pengetahuan serta wawasan peserta didik melalui pengalaman yang nyata dan secara langsung. (Khasanah et al., 2023). Selain itu, dalam penelitiannya terdapat suatu peningkatan dari hasil belajar peserta didik yang menyatakan dengan adanya hasil pembelajaran sebelum adanya perlakuan dan sesudah adanya perlakuan dalam menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diharapkan mampu meningkatkan pemahaman gotong royong siswa kelas I-A pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan melibatkan peserta didik

dalam bekerjasama, kompetisi sehat, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang gotong royong dan meningkatkan keterampilan pribadi mereka masing-masing.

METHOD

Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu kegiatan dalam mengamati suatu topik dengan menggunakan suatu ketentuan dalam metodologi tertentu guna untuk memperoleh data dan informasi yang dapat bermanfaat dalam mengembangkan mutu suatu hal, serta dapat menarik minat bakat dan berguna untuk peneliti. Tindakan merupakan kegiatan yang di sengaja dilakukan dengan suatu tujuan tertentu yaitu untuk memperbaiki kinerja guru agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat dari yang sebelumnya, sedangkan kelas merupakan tempat di mana sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima suatu materi pelajaran dari seorang guru (Rachmadyanti, 2017)

Dalam penelitian yang dibahas ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan *pretest* dan *posttest*. Dalam metode ini dilakukan guna membandingkan pengaruh penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar peserta didik kelas I-A materi gotong royong. Penelitian yang dilakukan ini merupakan sebuah langkah atau kegiatan yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna untuk memperbaiki sebuah mutu dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Dalam hal ini, menjadi dasar oleh suatu permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru di dalam melakukan kegiatan proses kegiatan belajar mengajar, kendala atau permasalahan yang dihadapi ini harus diidentifikasi serta seorang guru dalam mencari Solusi upaya untuk memecahkan permasalahan dalam wadah Penelitian Tindakan kelas agar kegiatan dalam belajar mengajar dapat berjalan secara aktif dan efektif sehingga hasil belajar pun akan meningkat menjadi lebih baik (Ainon Mardhiah, Yusrizal, 2017)

Populasi di dalam penelitian ini dengan subjek peserta didik kelas I-A di SDN 02 MANISREJO yang terdiri dari 27 siswa. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pada materi gotong royong dengan menerapkan pendekatan *Culturally Renponsive Teaching* (CRT) dengan memakai data kualitatif dan kuantitatif dan dengan memakai cara observasi, dokumen penelitian serta tes guna untuk mendapatkan keterangan mengenai subjeknya yaitu peserta didik, peneliti serta teman sebaya.

Subjek penelitian yang dilakukan secara detailnya pada penelitian ini dengan beberapa tahapan yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan dalam tindakan, observasi dan refleksi. Di dalam tahap perencanaan ini memaparkan mengenai apa, kapan, siapa, di mana, bagaimana dan mengapa penelitian ini dilakukan. Adanya observasi terhadap pemahaman peserta didik tentang gotong royong. Observasi adalah suatu Tindakan atau aktivitas dalam mengambil sebuah data dengan melalui pengamatan mengenai hal-hal yang telah terjadi selama kegiatan proses pembelajaran

berlangsung. Pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan Tindakan yang di mana pada proses kegiatan belajar dan mengajar dengan menerapkan pendekatan *Culturally Renponsive Teaching* (CRT) yang sesuai dengan materi kelas I. saat melakukan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dengan subjek penelitian ini adalah guru serta peserta didik di kelas I-A di SDN 02 Manisrejo Madiun dengan jumlah 27 peserta didik reguler. Penelitian ini dilakukan di semester genap Tahun ajaran 2023/2024 dimulai dari waktu yang telah direncanakan hingga pembuatan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dalam penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan siklus pertama dan siklus ke dua.

Pada tahap lanjutan yaitu pada tahap observasi yang di mana di dalam kegiatan proses pembelajaran yang di pandu oleh guru yang memancing peserta didik untuk aktif dan ikut serta dalam kegiatan proses pembelajaran. Setelah kegiatan proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan beberapa tahap untuk mengukur peserta didik guna memahami materi yang telah dipelajari dengan cara berkelompok dan secara individu. Dari hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan. Pada tahap terakhir yaitu tahap refleksi dengan diadakannya evaluasi atau refleksi pada setiap peserta didik di lakukan di akhir kegiatan pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kelemahan dari kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini. Maka dari itu saya dapat memecahkan masalah dan Tindakan yang dilakukan di siklus selanjutnya.

Hasil belajar adalah salah satu data yang telah didapat dari sebuah penelitian yang dilakukan. Dari data yang dihasilkan berbentuk data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk mendapatkan informasi secara mendalam dibutuhkan sebuah instrumen yang dapat dipakai sebagai alat guna dalam mendapatkan data serta informasi bersamaan dengan pengumpulan informasi pada saat ketika di lokasi penelitian. Instrumen yang digunakan dapat berbentuk lembaran observasi, format wawancara, tes, maupun catatan pada saat di lapangan (Hikmawati et al., 2022).

Pengumpulan data pemahaman gotong royong mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan memakai teknik tes. Tes dari hasil belajar dapat digunakan guna untuk menaksi hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitifnya. Dalam hal ini, bentuk tes yang dipakai yaitu dengan soal pilihan ganda. Tes yang dipakai dalam penelitian ini dibuat sesuai dengan kisi-kisi tes yang dibagikan kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan analisis deskriptif komparatif. Deskriptif komparatif adalah analisis teknik dengan membandingkan nilai tes sebelum dengan perbaikan dengan nilai tes setelah melakukan siklus. Dalam data kuantitatif yaitu sebuah data yang berbentuk angka-angka sedangkan deskriptif kualitatif yaitu berbentuk kata-kata penjelasan mengenai hasil dari penelitian. Yang kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil nilai sebelum dilakukan Tindakan dan setelah dilakukannya Tindakan dengan melakukan siklus I dan siklus II (Rahayu, 2021).

Langkah selanjutnya kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil deskripsi data yang diperoleh. Indikator pencapaian sebuah keberhasilan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan minimal 80% peserta didik dengan memperoleh nilai sama

atau lebih besar dari KKM yaitu dengan nilai 75. Dari analisis data hasil yang dilakukan dalam penelitian ini berupa hasil belajar yang diawali dari hasil nilai prasiklus atau sebelum siklus, siklus I dan selanjutnya siklus II dengan cara presentase. Yaitu dengan cara menghitung hasil peningkatan ketuntasan belajar peserta didik secara individual dinyatakan tuntas apabila peserta didik telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 75.

Metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang logis dan objektif mengenai pemahaman gotong royong peserta didik dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas I-A di SDN 02 Manisrejo.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian

Prasiklus dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024, siklus I pada tanggal 19 Maret 2024 pada satu kali pertemuan (2x35 menit) dan siklus II pada tanggal 28 Maret 2024 dalam sekali pertemuan (2x35 menit). Sesudah dilakukan penilaian LKPD serta evaluasi. diketahui Sebagian besar peserta didik belum memahami materi yang telah diberikan guru pada siklus I dan siklus II mulai meningkat. Peningkatan hasil dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 1. Peningkatan rata-rata nilai mata Pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas I-A

Tahapan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai	73,9	76,7	83,7
Jumlah ketuntasan	13	19	25
Presentasi ketuntasan	51,8 %	70,3 %	92,5 %

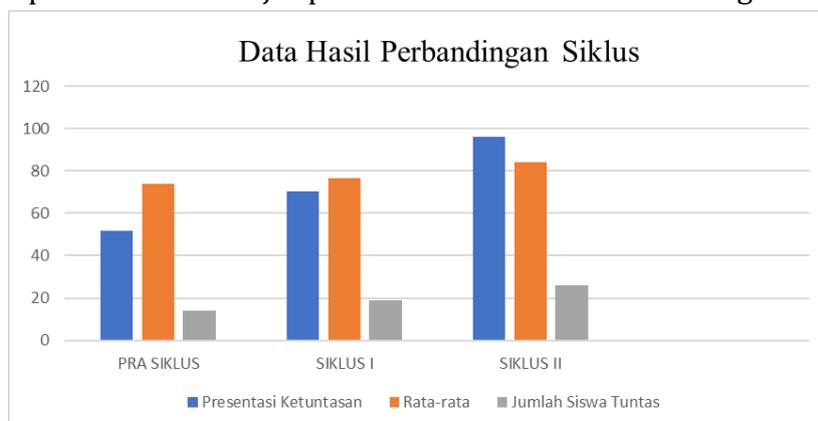
Sumber: Hasil pretest dan posttest penelitian

Berdasarkan tabel di atas, pada saat melakukan kegiatan observasi di kelas I-A dan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa peserta didik yang pasif dalam mengikuti pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi gotong royong. Masih ada beberapa Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam hal ini peserta didik masih memerlukan dampingan dalam memahami materi yang dijelaskan serta dalam pengerjaan soal, baik itu soal kelompok maupun soal individu. Maka dari itu, pada hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus mendapatkan nilai rata-rata 73,9 ada sebanyak 13 peserta didik dengan presentasi 51,8%. Kemudian pada siklus I didapati rata-rata nilai 76,7 ada sebanyak 21 peserta didik dengan presentasi ketuntasan 70,3%. Kemudian pada siklus kedua sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dengan nilai rata-rata 83,7 dengan jumlah 25 peserta didik presentasi ketuntasan sebesar 92,5% diantara 27 peserta didik yang berada di kelas I-A tersebut.

Hal tersebut dapat dilihat bahwa dalam menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di kelas I-A pada siklus I belum terbilang berhasil. Dikarenakan beberapa peserta didik masih mendapati hasil nilai yang di bawah KKM. Kemudian yang terjadi pada siklus ke dua peserta didik sudah cukup aktif dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru baik itu secara berkelompok maupun secara individu. Dan akan lebih menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan memadukan pemberian reward sebagai apresiasi. Dengan begitu pencapaian tujuan hasil pembelajaran peserta didik akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Rata-rata nilai peserta didik kelas I berhasil mencapai 83,9 peserta didik yang berhasil mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 75 yaitu 25 peserta didik atau dengan presentase ketuntasan 92,5 % dan banyak yang telah mendapat nilai melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil dari tabel 1 di atas, presentasi penilaian guru dalam pelaksanaan dalam menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan.

Setelah selesai dalam melakukan pengamatan dan menganalisis data yaitu meningkatnya pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran gotong royong pada kelas I-A SD Negeri 02 manisrejo Madiun. Kenaikan yang terjadi terhadap peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran antara lain, peserta didik memperhatikan guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas, peserta didik memebrikan umpan balik atau *feedback* secara aktif dalam kegiatan diskusi Bersama guru, serta rasa ingin tahu yang meningkat dengan ditandainya peserta didik yang mau bertanya secara mandiri tanpa ada suruhan dari guru guna untuk memecahkan masalah yang ia temui dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok serta mampu menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas, dengan begitu suasana kels akan lebih hidup karena terciptanya sistem diskusi yang aktif di kelas. Bekerja sama dengan kelompok dengan sangat baik dan aktif serta lebih terampil dalam berdiskusi. Berikut merupakan perkembangan pemahaman belajar peserta didik di kelas I-A SD Negeri 02 Manisrejo.



Grafik 1. Perbandingan hasil penelitian nilai dari prasiklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik dalam pemaparan di atas tersebut dapat dilihat dengan data perbandingan hasil penelitian yang terdiri dari data meliputi prasiklus, siklus I dan siklus II di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar pemahaman peserta didik kelas I-A SD Negeri 02 Manisrejo mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan pada proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap pemahaman peserta didik kelas I-A materi gotong royong mengalami peningkatan, yaitu diawali dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dari hasil penelitian yang didapat pada Tindakan prasiklus yang memiliki ketuntasan 51,8% dengan nilai rata-rata 73,9 dari 27 peserta didik diperoleh 13 peserta didik yang tuntas dan 14 peserta didik tidak tuntas. Pada siklus pertama, mengalami peningkatan dengan hasil nilai ketuntasan 70,3% dengan nilai rata-rata 76,7 dari 27 peserta didik diperoleh 19 peserta didik yang tuntas dan 8 peserta didik yang tidak tuntas. Pada Tindakan penelitian terakhir pada yaitu pada siklus ke dua dengan hasil ketuntasan 92,5% dengan nilai rata-rata 83,7 dari 27 peserta didik diperoleh 25 peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik yang tidak tuntas.

. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan pemahaman pada materi gotong royong pada siswa di kelas I-A SD 02 Manisrejo. Hal ini dapat terjadi karena pendekatan berbasis budaya memberikan pembelajaran yang bermakna serta bersifat nyata dan juga berdasarkan pengalaman peserta didik.

REKOMENDASI

Berikut ini merupakan beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan berdasarkan temuan dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Semua guru dapat menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ketika melaksanakan kegiatan proses pembelajaran guna meningkatkan keaktifan serta keterlibatan siswa di dalam kelas.
2. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan guna untuk melihat pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan materi lainnya atau pada kelas atas yang berbeda. Agar dapat memberikan wawasan lebih luas dalam penggunaan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).
3. Selain hal itu, penelitian ini juga dapat mempertimbangkan sebagai pengukuran agar dapat meningkatkan motivasi belajar serta siswa agar lebih aktif di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) serta mempertimbangkan rekomendasi ini, dapat diharapkan hasil belajar peserta didik pada materi gotong royong di kelas I-A dapat lebih meningkatkan hasil belajarnya, serta meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan peserta didik di dalam kelas.

REFERENCES

- Ainon Mardhiah, Yusrizal, N. U. (2017). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui. *Jurnal Administrasi Pendidikan Realita Volume 15, No. 2 Tahun 2017, 4(2)*, 1–11. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/realita/article/download/480/309>
- Alfi, C., Fatih, M., Rofiah, S., Muqtafa, M. A., Khomaria, A., Restiani, U., Azizah, K. S., Aswitama, L. D., Allatif, N., Susanti, Y., & Umah, N. B. (2023). Penguatan Karakter Gotong Royong Profil Pelajar Pancasila Melalui Service Learning Di Tpq Mambaul Huda Kedawung Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(1), 148–154. <http://www.journal.unublitar.ac.id/jppnu/index.php/jppnu/article/view/201>
- Derung, T. N. (2019). Gotong Royong Dan Indonesia. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 5–13. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.62>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Fitria, Saenab, S., Tahir, S., & Djumriah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Culturaly Responsive Teaching di SMP Negeri 1 Pallanga. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1004–1008.
- Hikmawati, H., Zulfan, Z., & Andhari, Y. P. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Bruno. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 431–439. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i4.4397>
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1121–1127. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/393>
- Maulana, & Mediatati, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 153–163. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(1), 171. <https://doi.org/10.24114/js.v8i1.55063>
- Pambudi, K. S., & Utami, D. S. (2020). Menegakkan Kembali Perilaku Gotong – Royong Sebagai Katarsis Jati Diri Bangsa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 12. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2735>
- Rachmadyanti, P. (2017). Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter

- Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214. *Jpsd*, 3(2), 201–214.
- Rahayu. (2021). Penerapan Metode Resitasi dan Penggunaan Media TIMDES Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membandingkan Berat Benda Bagi Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(1), 81–88.
- Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022). Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3473–3487. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>
- Surayya, S., & Patonah, S. (2024). Pengaruh pendekatan culturally responsive teaching (CRT) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Peterongan Semarang. *Journal of Elementary Education*, 07(02), 214–222.
- Triana, H., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2023). Nilai-nilai Multikultural dalam pendidikan Pancasila dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 2442–9511. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4518/http>